

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan atau Entrepreneurship memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Pada saat ini Indonesia masih tertinggal dalam masalah perekonomian itu disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan penghasilan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga atau pun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang sangat berharga untuk siapa pun. Bahkan bagi bangsa Indonesia keseluruhan, kegiatan kewirausahaan akan membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat, dalam konteks bisnis kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar (Echdar, 2013).

Kewirausahaan atau entrepreneurship di Indonesia sudah mulai populer. Selain itu saat ini kewirausahaan atau entrepreneurship menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia. Karena dengan makin banyaknya wirausaha yang sukses akan membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran serta mengurangi tingginya kesenjangan sosial. Seperti yang di ungkapkan oleh (Echdar, 2013) bagi Indonesia semua aktivitas kewirausahaan dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia serta membantu memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dalam kerangka bisnis wirausaha yaitu akibat dari sebuah disiplin juga suatu prosedur dalam

penerapan kegiatan yang kreatif serta inovatif untuk memenuhi keinginan serta kesempatan pasar.

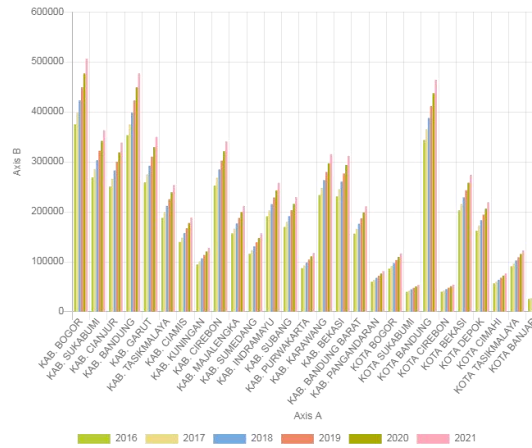
Seorang wirausaha adalah solusi untuk mengurangi angka pengangguran yang akan berdampak pada berkurangnya jumlah kemiskinan, selain dapat menciptakan lapangan kerja sendiri juga dapat membantu orang lain. Seorang wirausaha memerlukan, hubungan sosial dan peluang untuk mencapai keberhasilan usaha, tetapi keyakinan diri atau efikasi diri dan motivasi juga diperlukan dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai keberhasilan usaha (Dendi Pirman Rahayu dan Linna Ismawati, 2020).

Berdasarkan Kementerian Keuangan pada website Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.kemenkeu.go.id) pada 27 September 2021 bahwa wirausaha atau UMKM sebagai salah satu penyokong Produk Domestik Bruto Nasional yang mempunyai peran besar terhadap perbaikan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu pemerintah telah berkomitmen agar dapat terus memberikan dukungan terhadap para wirausaha ataupun UMKM agar dapat terus bertahan, serta bertumbuh di kondisi pandemi dan masa yang akan datang melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah wirausaha atau UMKM yang cukup besar dan terus mengalami peningkatan jumlah di setiap tahunnya, berdasarkan data yang diperoleh pada website Open Data Jabar (opendata.jabarprov.go.id) pada 16 September 2021 dapat dilihat bahwa terus terjadi peningkatan jumlah wirausaha/UMKM yang cukup signifikan setiap tahunnya data ini berdasarkan tahun 2016 hingga 2021,

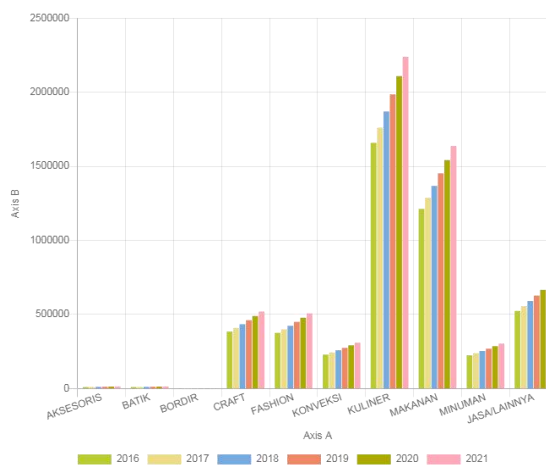
dan diperkirakan akan terus mengalami kenaikan ditahun yang akan datang.

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2016 - 2021

Selain itu menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil diperoleh data beberapa kategori usaha di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2016 – 2021, berdasarkan data yang diperoleh hampir semua sektor usaha mengalami peningkatan disetiap tahunnya, ada yang mengalami peningkatan secara signifikan adapula yang masih belum mengalami peningkatan. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini:



Gambar 1.2
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kategori Usaha di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bisnis.com (bandung.bisnis.com) pada 23 Februari 2022 bahwa saat ini ekonomi kreatif Jawa Barat masih menjadi penyumbang pada tiga subsektor besar. Yaitu *Handycrafts* 27,1%, Kuliner 26,4%, serta *Fashion* 16,7%. Sedangkan pada subsektor lainnya sebesar 29,8%. Daerah ekonomi kreatif Jawa Barat memiliki perkembangan yang cukup pesat pada 3 daerah yaitu Kota Bandung 17,59%, Kabupaten Bandung 11,18%, Kota Depok 9,63%. Dan sisanya sebesar 61,60% gabungan dari berbagai daerah lain.

Kota Bandung menjadi salah satu kota di Jawa Barat yang mengalami peningkatan wirausaha atau UMKM yang cukup signifikan salah satunya pada sektor kerajinan (*Handycrafts*). Salah satunya yaitu industri anyaman rotan walaupun bukan industri yang cukup besar seperti di Cirebon, tetapi masih menjadi industri yang diminati masyarakat. Karena kualitas yang ditawarkan tidak kalah jauh dengan yang ditawarkan di Cirebon yang merupakan sektor industri rotan yang cukup besar di Indonesia yang bahkan produknya hingga dapat di ekspor ke luar negeri.

Oleh karena itu pemerintah Jawa Barat berusaha untuk terus meningkatkan industri di berbagai kota dan kabupaten Jawa Barat terutama di bidang Kerajinan. Menurut Ibu Atalia selaku Ibu Gubernur Jawa Barat pada website resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (jabarprov.go.id) pada 21 Maret 2022, mengungkapkan salah satunya pemerintah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 ini terpilih jadi ikon pada pameran The International Handicraft Trade Fair (Inacraft) 2022 yang merupakan pameran terbesar se-Asia Tenggara pada 23-27 Maret 2022

yang akan digelar di Balai Sidang Jakarta Convention Center (JCC). Salah satu yang diharapkan yaitu dapat membantu berbagai wirausaha dan UMKM di bidang *Handycrafts* terutama pada industri anyaman rotan.

Tabel 1.1
Lokasi Pengrajin Rotan Di Kota Bandung

No	Nama Toko	Alamat
1	Mulia Jaya Rotan	Jln. Soekarno Hatta No 522
2	Kiki Rotan	Jln. Soekarno Hatta No. 618
3	Anjung Rotan	Jln. Soekarno Hatta
4	Agung Jaya Rotan	Jln. Soekarno Hatta No. 719
5	Li Rotan	Jln. Soekarno Hatta No. 720
6	Mandiri Rotan	Jln. Soekarno Hatta
7	Aditia Rtotan	Jln. Soekarno Hatta No. 618
8	Dua Putri Rotan	Jln. Dr Setiabudi No.108
9	Reka Wahana Rotan	Jln. Dr Setiabudi No. 108
10	Kr Kharisma	Jln. Dr Setiabudi No. 108
11	Pusaka Jaya Rotan	Jln. Dr Setiabudi No. 108
12	Bintang Rotan	Jln. Dr Setia Budi No. 108
13	Larissa Rotan Furniture	Jln. Dr Setiabudi No. 104
14	Rotanbandung.hd	Jln. Daarul Fikri No. 25
15	Griyanaya Rotan	Jln. Wiyana Raya, Pasirwangi
16	Toko Kursi Rotan	Jln. Kopo Bihbul
17	Ar Rotan	Ciwaruga
18	Berkah Rotan Furniture	Jl. Soekarno Hatta No. 681A
19	Budi Tesna Jaya Rotan	Jln. Soekarno Hatta No. 618
20	Toko Rotan 22	Jln. Dr Setiabudi No. 25
21	Broto Rotan	Jln. Terate No. 21
22	Dwi Rotan	Kp Jati, Jl Nanjung No. 9
23	Sentra Kerajinan Rotan	Jln. Dr Setiabudi
24	Meubeul Rotan	Jatisari
25	Toko Rotan De311YAS	Jln. Gandasar No. 341
26	Pelangi Rotan	Jln. Nasional III No. 17
27	Caesa Rotan	Jln. Soekarno Hatta
28	Pran Rotan Toko	Jln. Soekarno Hatta No.380
29	Bangkit Jaya Rotan	Jln. Kopo Bihul No.493
30	Pengrajin Rotan Erwin	Jln. Soekarno Hatta
31	Vintage Garage	Jln. Dr Setiabudi No.108
32	Toko Kerajinan Tangan	Jln. Raya Soreang
33	Untung Rotan	Jln. Soekarno Hatta
34	Rumah Rotan Antik	Jln. Muara Indah No. 14
35	Nanjung Rotan	Jln. Sukajadi, Gegerkalong
36	Hegar Rotan	Jln. Hegarmanah Gang Setiamana 61
37	Rumah Rotan	Lebakgede
38	Berkah Rotan Furniture	Jln. Soekarno Hatta
39	Servis Rotan	Jln. Dr Setiabudi
40	Berkah Mulia Rotan	Jln. Dr Setiabudi
41	Jaya Rotan	Jln. Sapaan No. 5
42	Nihome.idn	Jln. Setiabudi

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha di sektor *Handycrafts* terutama industri anyaman rotan, para pelaku usaha perlu memiliki motivasi yang kuat. Karena dengan memiliki motivasi yang tinggi pada diri seorang wirausaha akan mendorong wirausaha dalam meningkatkan kemauan serta meningkat energi yang dimiliki untuk mencapai tujuan usaha yang diharapkan dan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Selain itu dengan memiliki motivasi yang tinggi pada diri wirausaha akan memberikan banyak dampak positif salah satunya yaitu dapat membentuk mental seorang wirausaha agar dapat menjadi seorang wirausaha yang lebih unggul dibandingkan dengan yang lain dalam mengerjakan berbagai hal.

Seperti yang diungkapkan oleh Leonardus Saiman (2014:25) bahwa Motivasi Berwirausaha merupakan suatu kondisi ketika seseorang merasa mempunyai modal yang cukup dan memiliki kesiapan modal secara keseluruhan untuk mengelola suatu usaha.

Sedangkan menurut Kim, S. H., Kim, M., & Holland, S., (2020) bahwa seorang wirausaha yang melaksanakan aktivitas usaha dapat terdorong oleh keinginan untuk memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki hubungan dengan orang lain dengan tujuan memperoleh otoritas baik secara sosial ataupun secara finansial. Adapun indikator motivasi yang mendorong seorang wirausaha dalam melaksanakan berbagai aktivitas usaha, diantaranya: Motif Berprestasi (Need for achievement), Motif Berafilias dan Motif Kekuasaan (Need for power).

Kemampuan usaha dan keberhasilan usaha sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda untuk menghasikan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa seperti uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Selanjutnya kemampuan usaha menurut kemampuan seseorang itu pada dasarnya merupakan hasil proses belajar, yang meliputi aspek-aspek knowledge (pengetahuan), attitude (sikap) dan skill atau ketrampilan yang terdiri dari memiliki pengetahuan usaha, sikap memiliki kemampuan menghitung, kematangan emosional, memiliki imajinasi atau khayalan, memiliki pengetahuan praktik, memiliki pandangan ke depan, ketrampilan menemukan, keterampilan berkomunikasi.

Rotan termasuk salah satu hasil hutan bukan kayu yang merupakan komoditi strategis dan dapat mendominasi perdagangan dunia. Sebagaimana diketahui Indonesia memiliki keunggulan komparatif, karena lebih kurang 80% pasokan bahan baku rotan dunia berasal dari Indonesia. (Jasni dan Roliadi 2011).

Diperkirakan lebih dari 614 jenis rotan terdapat di Asia Tenggara, yang berasal dari 8 genera, yaitu Calamus 333 jenis, Daemonorops 122 jenis, Korthalsia 30 jenis, Plectocomia 10 jenis, Plectocomiopsis 10 jenis, Calopspatha 2 jenis, Bejaudia 1 jenis dan Ceratolobusn 6 jenis, Rachman dan Jasni (2013). Dari delapan genera tersebut dua genera rotan yang bernilai ekonomi tinggi adalah Calamus dan Daemonorops. Pemanfaatan rotan dalam kehidupan sehari-hari telah dikenal oleh masyarakat Indonesia, antara lain untuk tali temali, anyaman, tikar

(lampit), keranjang, tempat penangkap ikan, perabot rumah tangga, barang kerajinan, dan sebagai bahan baku utama mebel rotan, Rachman dan Jasni (2013).

Tabel 1.2
Jenis-jenis Rotan

No	Nama Lokal	Nama Botani	Lokasi
1.	Manau	Calamus manan Miquel	Sumatra
2.	Sampang	Korthalsia junghunii Miquel	Jawa
3.	Seuti	Calamus ornatus Blume	Jawa
4.	Semambu	Calamus scipionum Loureiro	Jawa
5.	Batang	Calamus zolingerii Becc.	Sulawesi
6.	Balubuk	Calamus burchianus Becc.	Jawa
7.	Tohiti	Calamus inops Becc.ex Heyne	Sulawesi
8.	Leus-leus	Daemonorop rubra (Reinw. ex Bl) Bl.	Jawa
9.	Marau	Korthalsia rigida Bl.	Kalimantan
10.	Sadak	Plectocomia mulleri Bl.	Kalimantan
11.	Dahan	Korthalsia echinometra Becc.	Kalimantan
12.	Batang Merah	Daemonorops robusta Warb.	Maluku
13.	Buku Tinggi	Calamus ornatus celebicus var Becc	Sulawesi
14.	Susu	Daemonorops macroptera Becc.	Sulawesi
15.	Noko	Calamus koordesianus Becc	Sulawesi
16.	Sigisi	Calamus orthostachyus Becc	Sulawesi
17.	Seel	Daemonorops malanocaetes BL	Jawa
18.	Teretes	Daemonorops oblonga (Reinw. ex Bl) Bl	Jawa
19.	Maldo jornal	Plectocomiopsis geminiflora(Griff) Becc.	Sumatra
20.	Zipeli	Korthalsia zeppelii Burret	Papua
21.	Fertilis	Calamus fertilis Becc.	Papua
22.	Somi	Calamus heterocanthus Zipp.	Papua
23.	Itoko	Calamus hollurungii Becc.	Papua
24.	Davone	Korthasia brassii Burret	Papua
25.	Endaw	Calamus zebrinus Becc.	Papua

Sumber : Jasni et al l. (2013)

Kerajinan rotan merupakan suatu produk kesenian yang dibuat dengan tangan manusia dengan penuh ketelitian dan semangat dalam pembuatanya.

Kerajinan Tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika kalian memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan yang akan memiliki bisa menjadi suatu usaha yang menjanjikan. Pramutia dwi, Budiantoro (2017:1)

Sedangkan, Rotan adalah tumbuhan yang menjalar, memanjat yang hidup di hutan tropis basah. Dalam dunia perdagangan internasional rotan yang disebut rattan, berasal dari kata raut. Rautan memiliki arti benda yang diperoleh dengan cara diraut menjadi tipis untuk dijadikan barang untuk mengikat atau diraki menjadi sebuah benda untuk memenuhi kebutuhan manusia, Rachman Jasni (2013).

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kerajinan rotan adalah suatu keterampilan tangan yang berasal dari bahan rotan, yang melalui serangkaian proses untuk menjadi sebuah produk kerajinan rumah tangga yang bermutu seni.

Wirausaha yang memiliki motivasi dalam dirinya dapat menjadi sebuah harapan dalam mencapai tujuan mendapatkan laba secara maksimal yang bisa membuat para wirausaha untuk berusaha mencapai target yang dimiliki, memperluas bangsa pasar, serta meningkatkan kualitas produk agar menjadi pengusaha yang sukses di bidang anyaman rotan di Indonesia.

Hal ini didukung dengan hasil asil survey awal terhadap 15 orang pemilik usaha kerajinan rotan di Kota Bandung dengan menggunakan kuesioner, seperti terlihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.3
Survey Awal Variabel Motivasi

NO	MOTIVASI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Saya lebih inovatif dalam menciptakan berbagai produk dari rotan	40%	60%
2	Saya berani mengambil resiko dengan menerima order besar tanpa dp	0%	100%
3	Saya senang membina hubungan yang baik terhadap karyawan	100%	0%
4	Saya suka mempertahankan hubungan antar karyawan, mitra maupun konsumen.	86,6%	13,3
5	Saya mengontrol jalan usaha sesuai keinginan saya.	66,6%	33,3%
6	Saya dihormati dan dipandang baik	60%	40%

Sumber : *Data diolah Mei 2022*

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 15 responden, diperoleh hasil 60% responden para pemilik usaha kerajinan rotan di Kota Bandung menjawab bahwa mayoritas dari mereka masih belum lebih berinovasi dalam menciptakan produk, mereka mayoritas hanya mengerjakan produk yang sudah dipesan sebelumnya, karena tingginya resiko kegagalan produksi yang akan dihadapi.

Sedangkan sebanyak 100% responden menjawab bahwa mereka tidak berani mereima orderan besar tanpa dp, karena mereka tidak ingin mengambil resiko yang besar terutama resiko kegagalan produksi serta resiko pembatalan secara sepihak oleh konsumen.

Selain itu untuk mencapai keberhasilan usaha terdapat faktor lain yang yang tidak kalah pentingnya, yaitu para pengusaha perlu memiliki kemampuan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh (Purnama, C., 2020) bahwa kemampuan usaha

yaitu suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh para pengusaha karena menjadi faktor penting untuk meningkatkan produktivitas para pengusaha dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, dan kemampuan seseorang tersebut yang diperoleh dari hasil prosedur pembelajaran yang terdiri dari beberapa dimensi, diantaranya pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan keterampilan (skill).

Adapun menurut Almaidah & Endarwati, (2019) kemampuan usaha yaitu suatu kemampuan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu aktivitas usaha yang didasari oleh pengetahuan serta keterampilan. Dan kemampuan usaha merupakan sebuah hasil dari latihan atau praktek yang telah dilakukan sebelumnya.

Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan usaha dapat oleh siapapun yang memiliki niat yang besar untuk menjadi seorang pelaku usaha. Bukan hanya sebuah niat saja tetapi para pelaku usaha memiliki berbagai tuntutan yang menunjang, seperti perlu memiliki pemikiran yang kreatif serta berinovasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu kemampuan yang dimiliki wirausaha dapat membantu menjadi sebuah pendorong untuk terus meningkatkan kualitas produk, memiliki citra yang baik dari konsumen, serta meningkatkan jumlah laba apabila seorang wirausaha telah melaksanakan seluruh kemampuan dan ilmu yang dimiliki maka dapat meningkatkan kemampuan dari wirausaha tersebut. Tanpa disadari para wirausaha dapat memiliki kemampuan yang lebih berkembang karena selalu berkecimpung dalam berbagai aktivitas berwirausaha.

Hal ini didukung dengan hasil survey awal atau pra-survey terhadap 15 orang pemilik usaha kerajinan rotan di Kota Bandung dengan menggunakan kuesioner, seperti terlihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.4
Survey Awal Variabel Kemampuan Usaha

NO	KEMAMPUAN USAHA	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Saya memiliki pengetahuan produk yang saya miliki serta memiliki pengetahuan dalam pelayanan yang baik terhadap konsumen	73,3%	26,6%
2	Saya merupakan pribadi yang selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan/pelatihan yang menunjang	40%	60%
3	Saya mampu menyikapi/memberikan respon yang baik terhadap konsumen	100%	0%
4	Saya selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik serta selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen	86,6%	13,3%
5	Dengan keahlian yang saya miliki, saya mampu meningkatkan pendapatan usaha saya	66,6%	33,3%
6	Dengan keahlian yang saya miliki, saya mampu memperluas pemasaran produk saya	46,6%	53,3%

Sumber : *Data diolah Mei 2022*

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 15 responden, diperoleh hasil 60% responden menjawab bahwa mereka masih belum mengikuti berbagai kegiatan/pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, karena mereka mengungkapkan masih kurangnya media pembelajaran bagi mereka.

Selain itu sebanyak 53,3% responden menjawab bahwa mereka masih belum memiliki kemampuan untuk memperluas pemasaran produk mereka, karena mereka masih mengandalkan pengunjung yang datang ke toko dan mereka masih belum paham untuk memperluas pemasaran produk mereka.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah dibahas sebelumnya, yaitu motivasi dan kemampuan usaha yaitu memiliki keterkaitan yang erat terhadap keberhasilan usaha. Adapun pengertian keberhasilan itu sendiri menurut Wastuti,

A. N., Sumekar, W., & Prasetyo, A. S., (2021) yaitu berasal dari kata hasil yang memiliki makna dilaksanakan, diciptakan ataupun dilaksanakan oleh suatu usaha hingga berhasil maka dikatakan maksud dan tujuan yang diharapkan telah tercapai, sedangkan usaha memiliki arti suatu aktivitas yang memobilisasi seluruh kemampuan, pandangan atau institusi dalam mencapai suatu tujuan.

Adapun menurut (Laurens, J., & Kohardinata, C., 2020), keberhasilan usaha dijelaskan dalam berbagai perspektif. Pengertian yang paling mudah yaitu memfokuskan pada penghasilan, laba, tingkat resistansi atau berkelanjutan dari usaha, serta hasil. Dalam ukuran variabel-variabel keberhasilan suatu usaha dapat dikatakan kontroversial sebab belum ada dimensi yang akurat dalam memperkirakan suatu keberhasilan.

Sedangkan keberhasilan usaha menurut (Suryana, 2013) yaitu suatu keberhasilan yang dicapai oleh suatu usaha dalam memperoleh tujuan yang dimilikinya. Maka dapat dikatakan juga bahwa keberhasilan merupakan sebuah keadaan yang lebih unggul dibandingkan dari keadaan sebelumnya, sedangkan sebuah keberhasilan usaha dapat dinilai melalui pencapaian dari prestasi yang dijalankan oleh usaha tersebut. Adapun indikator keberhasilan usaha menurut Suryana, yaitu: Modal, Pendapatan, Volume penjualan, Output produksi, dan Tenaga Kerja.

Hal ini didukung dengan hasil survey awal atau pra-survey terhadap 15 orang pemilik usaha kerajinan rotan di Kota Bandung dengan menggunakan kuesioner, seperti terlihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.5
Survey Awal Variabel Keberhasilan Usaha

NO	KEBERHASILAN USAHA	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Saya selalu memperoleh pendapatan yang terus meningkat	26,6%	73,3%
2	Saya selalu berusaha melalui berbagai cara yang saya mampu untuk terus meningkatkan pendapatan usaha	86,6%	13,3%
3	Volume penjualan usaha saya selalu stabil disetiap bulannya	40%	60%
4	Saya selalu menjaga hasil output produk yang saya jual dengan kualitas yang baik	60%	40%
5	Saya selalu meningkatkan hasil output produk yang akan jual ataupun pesanan dari konsumen	73,3%	26,6%
6	Tenaga kerja yang saya miliki mengalami peningkatan	33,3%	66,6%

Sumber : *Data diolah Mei 2022*

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 15 responden, diperoleh hasil 73,3% mayoritas responden mengungkapkan bahwa mereka belum memperoleh pendapatan yang terus meningkat, karena mereka mengungkapkan selama dua tahun terakhir pada kondisi pandemic yang cukup parah yang berdampak terhadap pendapatan usaha karena menurunnya penjualan produk.

Adapun sebanyak 60% responden menjawab bahwa mereka belum memperoleh volume penjualan yang stabil, karena masih kurangnya pembeli yang berkunjung dan masih kurangnya promosi yang dilakukan oleh para pelaku usaha.

Selain itu sebanyak 66,6% responden menjawab bahwa mereka masih belum memiliki peningkatan tenaga kerja, seperti yang dibahas sebelumnya karena masih masih belum adanya peningkatan pendapatan dan volume penjualan yang masih belum stabil maka masih belum memungkinkan untuk melakukan penambahan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kemampuan**

Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Di Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Inovasi Dalam Menciptakan Berbagai Produk Dari Rotan yang Dilakukan Oleh Pengrajin Rotan di Kota Bandung
2. Kurangnya Kemampuan Untuk Mengambil Sebuah Resiko Ketika Menerima Order Besar Tanpa DP Dari Pengrajin Rotan di Kota Bandung
3. Kurangnya Media Pelatihan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Dari Pengrajin Rotan di Kota Bandung
4. Kurangnya Kemampuan Untuk Memperluas Pemasaran Produk Dari Pengrajin Rotan di Kota Bandung
5. Pendapatan yang Tidak Terus Mengalami Peningkatan Pada Pengrajin Rotan di Kota Bandung
6. Volume Penjualan yang Masih Belum Stabil Pada Pengrajin Rotan di Kota Bandung
7. Tenaga Kerja yang Masih Belum Mengalami Peningkatan Pada Pengrajin Rotan di Kota Bandung

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Berwirausaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung
2. Bagaimana Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Berwirausaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung
3. Bagaimana Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung
4. Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian di atas mampu menarik kesimpulan yakni tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Berwirausaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan di Kota Bandung

2. Untuk Mengetahui Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Berwirausaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung
3. Untuk Mengetahui Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung
4. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kemampuan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian yang di lakukan ini diharapkan mampu memberikan ilmu, pengetahuan serta manfaat baik bagi penulis maupun pembaca dari berbagai pihak yaitu penelitian ini sebagai masukan bagi para pelaku usaha rotan atau para pengrajin rotan di Kota Bandung dalam mengetahui Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kemampuan Berwirausaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dimana penulis dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan

Kemampuan Berwirausaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pengrajin Rotan Kota Bandung.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain dan dapat dijadikan sebuah referensi sebagai acuan atau bantuan bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk menghasilkan data serta informasi yang diperlukan oleh penulis, maka penelitian dilakukan pada para pengrajin rotan yang di seluruh Kota Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan April 2022. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membuat rencana agenda penelitian yang diawali dengan sesi persiapan hingga ketahap akhir ialah membuat hasil laporan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.6 dibawah ini:

Tabel 1.6
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	WAKTU KEGIATAN																															
		Marer				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survei Tempat Penelitian																																

